

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori-teori yang terkait dengan judul

##### 1. Pembelajaran

###### a. Pengertian pembelajaran

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan dalam kepribadian seseorang. Perubahan-perubahan tersebut seperti kecakapan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan seseorang dalam berbagai bidang.<sup>1</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan aktifitas penyampaian materi dari guru kepada peserta didik.

Menurut UU no 20 tahun 2003, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>2</sup>

Pembelajaran disebut juga komunikasi dua arah, yang dilakukan oleh guru dan mendapat umpan balik oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran ialah perkembangan pengetahuan serta keterampilan baru ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran juga merupakan usaha para pengajar agar peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>4</sup> Tujuan kegiatan pembelajaran ialah agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

###### b. Fungsi Pembelajaran

Sistem pembelajaran secara garis besar terdapat tiga kategori fungsi yaitu fungsi belajar yang dilakukan peserta didik dan fungsi pembelajaran yang dilakukan oleh segala sesuatu diluar dari diri peserta

---

<sup>1</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 1.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), 2.

<sup>4</sup>Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.

didik serta fungsi penilaian.<sup>5</sup> Fungsi pembelajaran ini mencakup adanya pengelolaan belajar dan sumber-sumber belajar yang masing-masingnya memiliki banyak komponen. Fungsi pengelolaan pembelajaran seluruhnya dapat dilakukan oleh guru. Namun, hal ini dapat dibagi karena tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik dan media ikut berperan dalam proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran terdapat fungsi pembelajaran yang terdiri dari pengelolaan belajar dan sumber belajar. Pengelolaan belajar meliputi beberapa hal yaitu membangkitkan hasrat dan gairah belajar peserta didik, mengemukakan tujuan belajar dan kriteria keberhasilan pembelajaran, menyajikan dan menjelaskan pelajaran, memberitahu tugas-tugas kepada peserta didik, membimbing, melatih, menilai pekerjaan, memberikan umpan balik, dan mengoreksi kesalahan peserta didik.<sup>6</sup>

Fungsi belajar yaitu pemanfaatan sumber belajar untuk mencapai sebuah tujuan belajar ialah dengan kegiatan belajar peserta didik, memperhatikan guru dan bahan-bahan atau peralatan yang digunakan pada saat pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas, serta memanfaatkan peralatan dan lingkungan. Sedangkan sumber-sumber belajar sendiri meliputi adanya rumusan tujuan belajar, kriteria keberhasilan, sajian materi, penjelasan guru, media pembelajaran, lingkungan belajar.<sup>7</sup>

## 2. Pembelajaran daring

### a. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring dikenal sebagai pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dan tidak berlangsung secara tatap muka, dan dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja.<sup>8</sup>

<sup>5</sup>Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 72.

<sup>6</sup>Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran*, 76.

<sup>7</sup>Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran*, 76.

<sup>8</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 20.

Pembelajaran daring dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun media sosial dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif.<sup>9</sup> Dalam pembelajaran ini semua materi diberikan secara online, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian pembelajaran dilakukan secara online melalui platform yang sudah tersedia.<sup>10</sup> Sebuah kondisi dikatakan daring apabila pembelajarannya di bawah pengendalian langsung sebuah sistem, tersedia untuk penggunaan yang segera, dalam pengoperasiannya terhubung pada suatu sistem yang bersifat fungsional serta siap melayani.<sup>11</sup>

b. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Pembelajaran pada saat ini sudah berkembang sesuai dengan teknologi informasi dan komunikasi yang menghasilkan pembelajaran dengan model dan metode yang kreatif serta inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran daring ini terdapat beberapa keuntungan atau kelebihan yang dapat diambil diantaranya adalah:<sup>13</sup>

1. Peserta didik dapat menggunakan IT dengan baik
2. Peserta didik dapat mengulang materi pelajaran jika belum paham.
3. Melatih kemandirian serta tanggung jawab peserta didik.
4. Pengalaman baru dalam belajar.
5. Orang tua dapat memantau anak ketika pembelajaran.

---

<sup>9</sup> R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* (Banyumas: CV Lutfi Gilang, 2020), 18.

<sup>10</sup> R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, 19.

<sup>11</sup> Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 68.

<sup>12</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 21.

<sup>13</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 25.

6. Orang tua dapat mengetahui perkembangan anak.<sup>14</sup>

Adapun kekurangan dalam pembelajaran daring ini diantaranya adalah:<sup>15</sup>

1. Banyak guru yang belum menguasai teknologi.
2. Mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian.
3. Terbatasnya ruang dan waktu.
4. Tidak semua peserta didik dapat menggunakan IT.
5. Jaringan Internet kurang stabil.
6. Kurangnya interaksi langsung dengan guru.<sup>16</sup>

### 3. Media *Audio Visual*

#### a. Pengertian media *Audio Visual*

*Audio visual* ialah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Penggunaan *Audio Visual* memiliki kemampuan yang lebih baik karena terdapat dua unsur yaitu melihat dan mendengar.<sup>17</sup> *Audio Visual* ialah jenis media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>18</sup> Penggunaan *Audio Visual* ini yaitu penyampaian materi dan penyerapan materi melalui penglihatan dan pendengaran sehingga mampu membangun kondisi yang membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

#### b. Bentuk-bentuk *Audio Visual*

Bentuk media *Audio Visual* dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu:<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 26.

<sup>15</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 29.

<sup>16</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 30.

<sup>17</sup> Ahmad Suryadi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 92.

<sup>18</sup> Ummysalam A. T. A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) 51.

<sup>19</sup> Ummysalam A. T. A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran*, 52.

1. Media *audio visual* gerak, yaitu seperti televisi, video tape, film dan media audio seperti kaset program, piringan, dan lainnya.
  2. Media *audio visual* diam, yaitu seperti film, slide, dan komik yang bersuara.
  3. Media audio semi gerak, yaitu *telewriter*, *morse*, dan media *board*.
  4. Media visual gerak, yaitu film bisu.
  5. Media visual diam, yaitu mikrofon, gambar, grafis, peta globe, bagan, dan lainnya.
  6. Media semi gerak
  7. Media audio, yaitu radio, telepon, tape, disk, dan lainnya.
  8. Media cetak, yaitu televisi
- c. Karakteristik *Audio Visual*

Media *Audio Visual* yaitu media pandang dengar yang memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>20</sup> media visual terdapat unsur garis, bentuk, warna, dan tekstur, media audio yaitu media yang dalam proses penyampaiannya hanya dapat di tangkap oleh indra pendengar, media *Audio Visual* yaitu proses penyampaian materi menampilkan gambar dan suara, dan multimedia yang melibatkan jenis media untuk merangsang semua indra dalam suatu proses pembelajaran.

Seorang guru perlu memperhatikan karakteristik dan kemampuan masing-masing media *Audio Visual* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pemahaman guru yang baik terhadap media dalam kegiatan pembelajaran akan membuat media berfungsi secara tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar.<sup>21</sup> Pemilihan media *Audio Visual* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

---

<sup>20</sup>Ramen A. Purba, *Teknologi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) 67.

<sup>21</sup>Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*(Jakarta: KENCANA, 2016) 126.

d. Manfaat *Audio Visual*

Penggunaan media *Audio Visual* akan mempermudah guru menyampaikan materi dan akan memudahkan peserta didik dalam penerimaan materi. Peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai dengan kemampuannya, sehingga materi belajar dapat dirancang sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Manfaat dari adanya media pembelajaran yaitu;<sup>22</sup> Penyampaian materi lebih jelas, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, kualitas hasil belajar peserta didik lebih meningkat, proses pembelajaran tidak terikat waktu dan tempat, sikap positif peserta didik selama pembelajaran terhadap materi yang diberikan bisa meningkat, meningkatkan kefokuskan peserta didik.

Media *Audio Visual* sendiri juga memiliki beberapa manfaat dalam pengajarannya yaitu:

1. Membantu memberikan konsep pertama
2. Mendorong minat belajar peserta didik
3. Peningkatan pemahaman materi yang lebih baik
4. Pelengkap sumber belajar
5. Menambah variasi dalam proses belajar
6. Memperkuat ingatan terhadap materi pelajaran
7. Memberikan konsep baru dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

e. Kelebihan dan kekurangan *Audio Visual*

Media *Audio Visual* memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. menurut Asnawir dan Usman yang dikutip oleh Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, kelebihan dan kekurangan film sebagai media audio visual gerak adalah sebagai berikut::

1. Gambaran suatu proses
2. Menimbulkan kesan ruang dan waktu
3. Bersifat 3 dimensi

---

<sup>22</sup>Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) 136.

<sup>23</sup>Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*(Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 173.

4. Suaranya menggambarkan realita melalui gambar dan bentuk ekspresi yang nyata
5. Warna pada film menambah realita obyek
6. Film bersuara ketika diputar tidak dapat diselingi keterangan
7. Jika film diputar terlalu cepat peserta didik tidak dapat mengikuti dengan baik
8. Apa yang dilewati sulit untuk diulang kecuali mengulang film dari awal kembali<sup>24</sup>

Kelebihan dan kekurangan video sebagai media *Audio Visual* gerak antara lain yaitu: <sup>25</sup>

1. Menarik perhatian
2. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
3. Keras lemahnya suara pada video dapat diatur langsung oleh guru
4. Kontrol sepenuhnya berada ditangan guru
5. Memudahkan guru dalam mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran
6. Komunikasi bersifat satu arah
7. Kurang mampu menampilkan detail dari gambar
8. Perhatian peserta sulit dikendalikan

Kelebihan dan kekurangan televisi sebagai media *audio visual* gerak yaitu sebagai berikut:

1. Televisi bersifat langsung
2. Menarik minat siswa
3. Memperluas tinjauan kelas
4. Dapat menunjukkan banyak hal yang beranekaragam
5. Komunikasi hanya satu arah
6. Tayangan tidak dapat diulang kembali
7. Tidak adanya interaksi antara peserta didik dengan guru
8. Guru tidak dapat merevisi tayangan televisi sebelum disiarkan<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah Teori Dan Praktik* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), 275.

<sup>25</sup>Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah Teori Dan Praktik*, 277.

<sup>26</sup>Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah Teori Dan Praktik*, 279.

Kelebihan dan kekurangan media audio visual diam yaitu:

1. Film bingkai materi dapat disebarkan keseluruh peserta didik
2. Film bingkai berada dibawah kontrol guru
3. Film bingkai dapat dilakukan bersama-sama maupun individu
4. Film rangkai kecepatan penyajian dapat diatur
5. Film rangkai mempersatukan media pendidikan yang berbeda
6. Film rangkai ukuran gambarnya sudah pasti
7. Film bingkai hanya mampu menyajikan objek-objek secara diam
8. Film bingkai pada penggunaan program slide suara memerlukan ruang yang gelap
9. Film rangkai sulit diedit dan direvisi serta sulit untuk dibuat sendiri dan membutuhkan peralatan laboratorium.

#### **4. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

- a. Pengertian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah merupakan kisah. Dalam bahasa arab, sejarah disebut tarikh yang berarti ketentuan waktu.<sup>27</sup> Sejarah menurut istilah ialah proses perjalanan hidup manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik serta sebagai ilmu yang mewariskan pengetahuan mengenai masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sejarah ialah gambaran nyata pada masa lalu serta memberikan pemahaman makna yang terkandung di dalam gambaran tersebut.<sup>28</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik

---

<sup>27</sup>Dandan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Managemen Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*(Bandung: CV Cendekia Press, 2020), 79.

<sup>28</sup>Dandan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Managemen Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*, 79.

memahami, mengenal, serta menghayati sejarah.<sup>29</sup> Dari penanaman hal-hal tersebut akan menjadi dasar pandangan hidup seseorang melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, pembiasaan, pembimbingan, serta melalui pengalaman.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah mata pelajaran wajib yang diajarkan dijenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan di Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran SKI ini secara khusus mengkaji mengenai perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah kepada Allah, berhubungan baik dengan sesama manusia, dan berakhlak, serta menyebarkan agama islam yang dilandasi akidah.<sup>30</sup> Pada mata pelajaran SKI ini tidak hanya menekankan peserta didik pada ranah pemahamannya saja tetapi juga peserta didik dapat mengambil pelajaran dan meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi.

b. Fungsi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI memiliki beberapa fungsi yang menjelaskan ketercapaian yang tercantum di dalam KTSP di Madrasah. Fungsi-fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain yaitu:<sup>31</sup>

1. Fungsi edukatif, sejarah memberikan penegasan mengenai penegakan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan.
2. Fungsi keilmuan, sejarah memberikan pengetahuan mengenai masa lalu islam serta kebudayaannya.

---

<sup>29</sup>Dandan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Managemen Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*, 80.

<sup>30</sup>Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, Dan Aktualisasi*(Sukabumi: CV Jejak, 2020), 37.

<sup>31</sup>Dandan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Managemen Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*, 80.

3. Fungsi transformasi, sejarah menjadi salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.<sup>32</sup>
- c. Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Ada beberapa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah yaitu:<sup>33</sup>

1. Peserta didik sadar akan pentingnya mempelajari nilai dan norma Agama Islam yang dibangun oleh Rasulullah Saw untuk mengembangkan ajaran Agama Islam.
2. Peserta didik sadar akan pentingnya waktu dan tempat sebagai proses dari masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.
3. Dapat memahami fakta serta sejarah secara benar yang didasarkan dengan pendekatan ilmiah.
4. Memiliki rasa bangga dan menghargai peninggalan sejarah Islam.
5. Peserta didik dapat mengambil ibrah, meneladani tokoh yang berprestasi serta dapat mengaitkan dengan berbagai fenomena untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Adapun tujuan lain dari pentingnya memperalajari Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya yaitu:<sup>34</sup>

1. Mendapatkan informasi dan memahami tentang asal-usul khazanah budaya serta kekayaan bidang lain yang telah diraih umat islam di masa lalu serta dapat mengambil pelajaran.
2. Membentuk watak serta kepribadian seseorang, karena ketika mempelajari perjalanan suatu tokoh

---

<sup>32</sup>Dandan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Managemen Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*, 81.

<sup>33</sup>Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, Dan Aktualisasi*, 38.

<sup>34</sup>Dandan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Managemen Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*, 82.

atau generasi yang terdahulu dapat memberikan pelajaran berharga bagi generasi muda saat ini.

3. Dapat memilah dan memilih aspek sejarah yang perlu untuk dikembangkan, mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat yang telah meninggalkan.
4. Dapat berfikir secara kronologis dan mempunyai pengetahuan mengenai masa lalu untuk menjelaskan perubahan, perkembangan masyarakat, keragaman sosial dan budaya islam pada masa yang akan datang.

d. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI

Di madrasah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengacu pada suatu Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Standar isi.<sup>35</sup> SKL ini merupakan acuan konseptual mengenai suatu target pembelajaran yang harus dicapai, sedangkan pada standar isi ini menjadi acuan kerangka konseptual mengenai aktivitas pembelajaran peserta didik yang di turunkan tingkat kompetensi serta ruang lingkup materi pembelajaran.

Mata pelajaran SKI ini mencakup kualifikasi kelulusan yang terdiri dari 3 domain yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi-kompetensi ini harus dicapai oleh peserta didik setelah menempuh pendidikan tertentu.<sup>36</sup> Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah dikenalkan sejak di MI dan berlanjut ke jenjang pendidikan MTS serta MA. Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran SKI ini proses pembelajarannya dilakukan secara holistik yang secara utuh serta tidak dapat terpisahkan antara komponen satu dengan komponen lainnya walaupun ketiga ranah kompetensi-kompetensi yang ada memiliki proses perolehan yang berbeda. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dilaksanakan secara interaktif,

---

<sup>35</sup>Muhammad, *Pembelajaran SKI Di Madrasah: Kiat Praktis Desain Intruksional* (Mataram: CV Sinabil, 2020), 21.

<sup>36</sup>Muhammad, *Pembelajaran SKI Di Madrasah: Kiat Praktis Desain Intruksional*, 21.

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, kemandirian, dan perkembangan peserta didik.<sup>37</sup>

Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran SKI memiliki ruang lingkup dalam pengajaran materi pembelajarannya. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:<sup>38</sup>

1. Sejarah masyarakat arab sebelum Islam, kelahiran serta kerasulan Nabi Muhammad Saw.
2. Dakwah Rasulullah Saw dan para sahabatnya yang meliputi kegigihan serta ketabahan dalam berdakwah, kepribadian Rasulullah Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.
3. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa Fathul Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.
4. Peristiwa-peristiwa di masa Khulafaurrasyidin
5. Sejarah perjuangan tokoh Agama Islam di daerah masing-masing.

Muatan nilai-nilai inti pelajaran yang terkandung dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas lima ialah mengandung nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan kesimpulan dari pelajaran SKI ini yaitu perjalanan sejarah umat Islam (Rasulullah Saw dan para sahabat).<sup>39</sup> Dengan memahami kisah-kisah Nabi dan para sahabat tersebut yang nantinya dapat diceritakan kepada peserta didik dengan detail sehingga dapat dijadikan pedoman untuk membentuk akhlak peserta didik.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Muhammad, *Pembelajaran SKI Di Madrasah: Kiat Praktis Desain Intruksional*, 22.

<sup>38</sup>Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*(Tangerang: Yapin An-namiyah, 2017), 42.

<sup>39</sup>Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 45.

<sup>40</sup>Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 53.

## e. Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI

Pembelajaran SKI sebagaimana yang disebutkan dalam KMA 183 tahun 2019 yang menekankan kemampuan peserta didik untuk mengambil pelajaran dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi dan mengaitkan pada berbagai fenomena untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam masa kini dan masa yang akan datang.<sup>41</sup>

Mata pelajaran SKI berkaitan erat dengan sebuah peristiwa. Oleh sebab itu dimensi Sejarah Kebudayaan Islam ini lebih dominan pada pengetahuan yang faktual serta menuntut pengetahuan metakognitif.<sup>42</sup> Dalam pembelajaran SKI ini juga terdapat pengetahuan konseptual dan prosedural. Pengetahuan faktual ini dapat diperoleh dari pemahaman pengetahuan istilah, pengetahuan khusus, dan lainnya, kemudian pengetahuan konseptual dapat meliputi prinsip kaidah, hukum yang berkaitan dan berstruktur dengan baik, pengetahuan prosedural meliputi adanya pengetahuan umum dan khusus, dan pengetahuan metakognitif merupakan kesadaran untuk mengetahui tentang kognisi yang meliputi pengetahuan strategis, pengetahuan tugas-tugas kognitif yang sesuai kontekstual dan pengetahuan-pengetahuan diri.<sup>43</sup> Pengetahuan mengenai adanya dimensi-dimensi ini akan memudahkan seorang guru dalam menguasai materi serta menyampaikan materi kepada peserta didik.

Karakteristik pembelajaran sejarah ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perkembangan peserta didik. Sejarah berpihak pada suatu kebenaran, gerakan yang dilakukan dalam sejarah memiliki suatu tujuan, keyakinan terhadap kebenaran merupakan

---

<sup>41</sup>Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

<sup>42</sup>Muhammad, *Pembelajaran SKI Di Madrasah: Kiat Praktis Desain Intruksional*, 25.

<sup>43</sup>Muhammad, *Pembelajaran SKI Di Madrasah: Kiat Praktis Desain Intruksional*, 25.

modal paling dasar untuk menentukan sejarah peradaban manusia, serta tujuan hidup sebagai pemandu.<sup>44</sup> Karakteristik sejarah yang demikian dapat menjadi fokus perhatian guru dalam mengajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menanamkan nilai kebenaran secara terus-menerus kepada peserta didik melalui tugas maupun ujian yang diberikan setiap harinya, guru juga harus menanamkan nilai kebaikan dalam pergaulan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) ini guru juga harus menanamkan keyakinan pada kebenaran sejarah sejak awal kepada peserta didik sesuai dengan usia serta perkembangannya.

Kegiatan belajar mengajar ialah inti kegiatan dalam pendidikan. Guru dalam proses pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah harus memperhatikan urutan atau langkah dalam pembelajaran sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik khususnya di bangku Madrasah Ibtidaiyah kelas V. Dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dituntut adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik adanya umpan balik yang dilakukan guru dan peserta didik. Guru dalam pembelajaran harus melakukan kegiatan pembuka, kemudian kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup, pada kegiatan pembuka dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik terutama berkenaan dengan kesiapan mental dan intelektualnya.<sup>45</sup> Guru dapat memberikan apersepsi agar peserta didik tertarik untuk mendengarkan cerita. Pada tahap kegiatan inti guru melakukan penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan melakukan korelasi menghubungkan peristiwa sejarah dengan keadaan pada saat ini, kemudian pada kegiatan penutup guru

---

<sup>44</sup>Muhammad, *Pembelajaran SKI Di Madrasah: Kiat Praktis Desain Intruksional*, 26.

<sup>45</sup>Ricu Sidiq, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Sejarah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 41.

dapat menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran ini merupakan proses penilaian yang secara sistematis serta berkesinambungan pada peserta didik dan faktor lainnya yang menetapkan pencapaian hasil belajar peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan serta sikap selama mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>46</sup>

##### 5. Pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual*

Perkembangan ICT yang sangat pesat membawa dampak yang besar bagi masyarakat khususnya dalam pendidikan. Munculnya Pembelajaran online karena pengaruh dari perkembangan teknologi yang berbasis elektronik yang diperkenalkan oleh Universitas Ilionis melalui sistem pembelajaran yang berbasis komputer.<sup>47</sup> Pembelajaran dalam jaringan dikenal sebagai pembelajaran secara online (*online learning*) disebut juga sebagai pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring berlangsung dalam jaringan, selama proses pembelajaran berlangsung guru dan peserta didik tidak belajar secara tatap muka.<sup>48</sup> Pembelajaran dalam jaringan ini dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan ketersediaan pendukung dalam melakukan pembelajaran dan membutuhkan jaringan yang kuat.

Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan ini akan mempermudah sumber belajar, materi pembelajaran serta mengefisiensi waktu belajar. Pembelajaran efektif menggunakan pembelajaran daring ini dapat melatih adanya umpan balik antara guru dan peserta didik, dapat menggabungkan kolaborasi belajar mandiri, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>49</sup> Pembelajaran ini secara tidak langsung mengajarkan peserta didik tentang materi yang diberikan

---

<sup>46</sup>Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran: Edisi Kajian Kurikulum 2013 Dan Taksonomi Bloom Revisi* (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 5.

<sup>47</sup>Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, 3.

<sup>48</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 2.

<sup>49</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 8.

dan mengajarkan peserta didik cara belajar dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring memiliki prinsip yang harus diketahui oleh pengajar sebelum melakukan pembelajaran. Prinsip pembelajaran daring adalah terlaksananya pembelajaran bermakna yang berorientasi pada interaksi selama terjadinya proses pembelajaran, tidak hanya pemberian tugas kepada siswa namun guru harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tiga prinsip pembelajaran daring yaitu bersifat sederhana dan mudah dipelajari, sistem pembelajaran dibuat personal sehingga tidak saling bergantung, dan harus cepat dalam mencari materi dan menjawab soal-soal.<sup>50</sup>

Dalam pembelajaran dalam jaringan penggunaan media pembelajaran sangatlah penting mengingat proses pembelajaran jarak jauh membuat proses belajar sedikit kurang efektif untuk anak Sekolah Dasar sehingga memerlukan adanya media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar secara daring. Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga akan lebih cepat mengerti dan menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru.<sup>51</sup> Oleh karena itu media memiliki peran penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran daring penggunaan media *Audio Visual* dirasa sangat tepat karena jika penyampaian materi dilakukan melalui ceramah atau penyampaian materi dengan memberikan materi yang kemudian peserta didik disuruh membaca akan membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran *Audio Visual* dalam pembelajaran daring ini akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih detail kepada peserta didik, membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian pesan materi kepada peserta didik

---

<sup>50</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 9.

<sup>51</sup>Andrew Fernando Pakpahan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 8.

sehingga akan mengurangi rasa bosan dalam kegiatan belajar.

## B. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri anitah (2014) yang berjudul “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan“. Dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan penggunaan media *Audio Visual* memperhatikan Standar Kompetensi dalam KTSP, keterampilan guru cukup memadai dan berkompeten, masalah teknis menjadi hambatan dalam penggunaan media, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan pelaksanaan dalam penggunaan media memberikan dampak positif bagi peserta didik.<sup>52</sup>  
 Penelitian yang diuraikan diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan media *Audio Visual*, namun yang berbeda dari penelitian ini adalah bahwa penelitian yang telah dilakukan meneliti tentang penggunaan media *Audio Viusal* sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual*, pada penelitian yang telah dilakukan yang diteliti yaitu pada mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI.
2. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Farah Dira Rizqika (2015) yang berjudul “Penerapan Media Audio Dan Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016 “. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media sudah sesuai dengan teori media pembelajaran dan penerapannya lebih

---

<sup>52</sup>Joni Purwono, “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014): 142.

didasarkan pada karakter anak, serta upaya penyesuaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.<sup>53</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah mengenai penerapan media *Audio Visual* sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada penerapan media *Audio Visual* dan pada mata pelajaran yang akan dituju dalam penelitian serta pada kelas yang akan diteliti. penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring yang menggunakan *Audio Visual*.

3. Penelitian (Skripsi) yang dilakukan oleh Andrianus Satya Putra (2014) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Musik Mancanegara Di SMP N 1 Prambanan Sleman“. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* efektif dalam mendukung pembelajaran musik sehingga terdapat perbedaan antara prestasi peserta didik yang menggunakan dan yang tidak menggunakan *audio visual*.<sup>54</sup>

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian pada keefektifan penggunaan media *Audio Visual* dengan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual*, pada mata pelajaran yang dipilih dan pada jenjang pendidikan yang diteliti. dalam penelitian ini media yang diteliti sama yaitu media *Audio Visual*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifah (2012/2013) yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma’arif NU 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Audio Visual* dalam pembelajaran SKI dilakukan dengan menyiapkan perencanaan serta tujuan pembelajaran dengan *Audio*

---

<sup>53</sup>Farah Dira Rizqika, “Penerapan Media Audio Dan Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Jurnal Skripsi IAIN Purwokerto*, 2015.

<sup>54</sup>Andrianus Satya Putra, “Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Musik Mancanegara Di SMP N 1 Prambanan Sleman,” *Jurnal Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014.

*Visual*, kemudian dapat melakukan pelaksanaan dan dapat melakukan evaluasi sebagai tahap terakhir dalam proses pembelajaran.<sup>55</sup>

Penelitian yang telah dilakukan diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan media *Audio Visual* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI. Namun pada penelitian yang telah dilakukan tersebut juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian yang telah dilakukan menggunakan media *Audio Visual* pada pembelajaran tatap muka dan penelitian menyeleruh tidak terfokus pada kelas untuk diteliti, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Audio Visual* dan terfokus pada kelas V untuk diteliti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maryamah dan Moh. Hafid Effendy (2019) yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan *audio visual* ini guru melakukan persiapan terlebih dahulu, menyiapkan materi, menyiapkan media, dan melakukan persiapan seperti adanya RPP dan pengondisian kelas. Guru melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu melakukan pembukaan, pemberian apersepsi, melaksanakan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut setelah pembelajaran, dan juga memperhatikan faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media.<sup>56</sup> Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada hal yang sama yaitu penggunaan media *Audio Visual* dalam pembelajaran. Yang membuat

---

<sup>55</sup>Umi Latifah, “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI NU Ma’arif 01 Sokawera Kecamatan Cilengok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013,” *JPA* 19, no. 1 (2018): 154.

<sup>56</sup>Maryamah dan Moh. Hafid Effendy, “Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas XI Di MA Al-Falah Tianakan Pamelasan,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2019): 1-9.

penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada mata pelajaran yang dituju kemudian pada kelas dan jenjang sekolah yang dituju. Penelitian ini menunjuk pada mata pelajaran atau pembeajaran Keterampilan Membaca Macapat pada kelas XI di MA Al-Falah, dan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menuju pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas V di MIN Kudus.

### C. Kerangka Berfikir

Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menyiapkan langkah awal dengan menentukan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dalam masa pandemi *Covid-19* harus dirancang dengan tepat agar dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Penggunaan media harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang bisa meningkatkan motivasi serta penjelasan modul yang disampaikan guru.

Media pembelajaran menjadi acuan dalam berlangsungnya pembelajaran secara daring. Media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai perantara penyampaian materi kepada peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>57</sup> Pemanfaatan media ini memiliki perhatian secara khusus dari guru dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang tepat dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran adalah penggunaan media *Audio Visual* atau media video yang melibatkan pendengaran dan penglihatan, sehingga peserta didik lebih menguasai materi yang diberikan guru. Media *Audio Visual* ini paling bermakna dibandingkan dengan media yang lainnya.<sup>58</sup> Penggunaan *Audio Visual* ini akan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan tergantung pada cara guru dalam menyampaikan modul dalam pembelajaran daring.

---

<sup>57</sup>Wiwin Warliah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*(Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 5.

<sup>58</sup>Janner Simarmata, *Elemen-Elemen Multimedia Teks + Gambar + Suara + Video + Animasi Untuk Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 72.

Setelah mempelajari BAB I dan mengkaji teori-teori dari BAB II dapat dikembangkan menjadi kerangka berfikir, maka dapat diidentifikasi kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, kurang variasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hasil belajar peserta didik yang kurang.terkhusus pada mata pelajaran SKI yang merupakan salah satu Pendidikan Agama Islam yang penting untuk anak. Dalam permasalahan tersebut guru memberikan solusi yang dapat mengubah pembelajaran menjadi menyenangkan,tidak membosankan dan bervariasi yaitu dengan menggunakan *Audio Visual* dalam pelaksanaan pembelajaran daring.



**Kerangka Berfikir  
Gambar 2.1**